

PERAN GURU PAI SEBAGAI MODEL DALAM MEMBENTUK KARAKTER ISLAMISISWA

Siti Marwiah

Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Sina Kota Batam

Email : sitimarwiah512@gmail.com

Rupi'ah

Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Sina Kota Batam

Email : rofiah5781@gmail.com

Siti Patimah

Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Sina Kota Batam

Email: siti.patimah@uinbanten.ac.id

Siti Afifatun

Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Sina Kota Batam

Email: sitiafifatun49@gmail.com

Meilisa Sajdah

Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Sina Kota Batam

Email: sajdahmeilisa@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to reveal the extent to which Islamic Religious Education (PAI) teachers act as models in shaping Islamic students' characters. With a qualitative case study approach, through steps to analyze how the actions, behaviors, and attitudes of PAI teachers influence the formation of religious and moral values in students. The result of this study is that the role of PAI teachers is very important in internalizing the values of Islamic teachings in shaping students' Islamic character. So that PAI teachers must be competent and professional in their fields and have noble morals that can be role models and guides for their students. For this reason, PAI teachers must continue to develop knowledge in both the fields of science and technology which are absolute requirements in the current era by always instilling good values in using technology. So that students with good morals are truly created. It is hoped that this study can contribute to the development of an effective PAI learning model in shaping students with Islamic character.

Keywords: *Islamic Education teacher, Role model, Islamic character, Student*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap sejauhmana guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan sebagai model dalam membentuk karakter siswa yang Islami. Dengan pendekatan kualitatif studi kasus, melalui langkah-langkah menganalisis bagaimana tindakan, perilaku, dan sikap guru PAI mempengaruhi pembentukan nilai-nilai keagamaan dan moral pada siswa. Simpulan dari penelitian ini adalah peran guru PAI sangat penting dalam internalisasi nilai-nilai ajaran Islam dalam pembentukan karakter Islami siswa. Sehingga guru PAI harus kompeten dan professional di bidangnya dan mempunyai akhlak yang mulia yang bisa menjadi panutan dan tuntunan bagi siswa-siswanya. Untuk itu guru PAI harus terus mengembangkan ilmu pengetahuan baik bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang menjadi syarat mutlak di era saat ini dengan selalu menanamkan nilai-nilai kebaikan dalam menggunakan teknologi. Sehingga benar-benar tercipta siswa yang berakhlakul karimah. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran PAI yang efektif dalam membentuk siswa berkarakter islami.

Kata kunci: *Guru PAI, Model, Karakter Islami, Siswa*

A. PENDAHULUAN

Pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya berperan sebagai pengajar materi agama, namun juga sebagai teladan bagi siswa. Perilaku sikap dan nilai-nilai yang ditunjukkan oleh guru PAI akan sangat mempengaruhi pembentukan karakter Islami siswa. Pembentukan karakter Islami pada generasi muda menjadi isu yang semakin krusial era saat ini dengan perkembangan teknologi semakin kompleks. Karakter islami tidak hanya mencakup pemahaman terhadap materi ajar, tetapi juga meliputi nilai-nilai keagamaan, social, dan spiritual yang dapat menjadi pedoman hidup.

Sesuai konteks pendidikan, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter Islami siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap sejauh mana guru PAI dapat berperan sebagai model dalam membentuk karakter Islami siswa. Pembentukan karakter siswa telah banyak dituangkan pada teori-teori pendidikan yang dapat menjadi acuan setiap guru/pendidik. Pada Teori Belajar Sosial (Social Learning Theory) - Albert Bandura, pembelajaran terjadi melalui observasi dan peniruan (Ahmad, 2012). Guru menjadi contoh yang cenderung ditiru oleh siswa-siswinya dalam berperilaku. Teori ini menekankan pentingnya guru sebagai model bagi siswa. Guru PAI yang menunjukkan perilaku religius dan moral yang baik akan menjadi panutan bagi siswa dalam membentuk karakter Islami. Menurut Teori Humanistik (Humanistic Theory) - Carl Rogers, Pembelajaran

berpusat pada individu dan potensi yang dimilikinya. Guru memfasilitasi sarana dan pra sarana kelas yang menyenangkan, kondusif, penuh empati, dan menerima untuk memfasilitasi pertumbuhan pribadi siswa. Teori ini menekankan pentingnya hubungan guru-siswa yang positif dalam membentuk karakter. Guru PAI yang menunjukkan empati dan perhatian terhadap siswa dapat membantu siswa mengembangkan nilai-nilai moral yang kuat.

Pada Teori Perkembangan Moral (Moral Development Theory) - Lawrence Kohlberg, perkembangan moral melalui tahapan-tahapan yang berurutan. Guru dapat membantu siswa bergerak menuju tahap perkembangan moral yang lebih tinggi.

Teori ini memberikan kerangka kerja untuk memahami bagaimana siswa mengembangkan nilai-nilai moral. Guru PAI dapat merancang pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan moral siswa. Guru sebagai model artinya guru PAI harus menjadi teladan dalam menjalankan nilai-nilai agama. Perilaku guru yang konsisten dengan ajaran agama akan memberikan pengaruh yang kuat pada pembentukan karakter siswa. Dengan demikian, seorang guru PAI tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga menjadi role model yang menginspirasi siswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Sehingga tercipta sinergi antara teori dan praktik dalam pembelajaran agama, yang pada gilirannya akan membentuk karakter siswa yang kokoh dan berintegritas.

B. METODOLOGI

Melalui pendekatan studi kasus, penelitian ini bertujuan untuk mendalami peran seorang guru PAI dalam membentuk karakter Islami di SDIT Insan Robbani Kotabumi Lampung Utara. Teknik pengumpulan datanya melalui; observasi partisipatif, wawancara dengan guru, siswa, dan kepala sekolah, serta analisis dokumen dari silabus PAI dan laporan kegiatan ekstrakurikuler. Dimulai dari mengamati interaksi guru PAI dengan siswa dalam materi pembelajaran di kelas. Peneliti membuat daftar hal-hal yang akan diamati, seperti perilaku guru, respon siswa, interaksi antar siswa, dan penggunaan media pembelajaran. Mencatat semua hal yang terjadi selama observasi, termasuk percakapan, ekspresi wajah, bahasa tubuh, dan kejadian-kejadian yang tidak terduga. Termasuk refleksi pribadi selama proses observasi. Diantara observasi partisipatif guru PAI adalah: Mengamati interaksi kegiatan belajar mengajar Al-Qur'qn dengan siswa, mengamati partisipasi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, mengamati

pelaksanaan upacara bendera dan doa bersama di sekolah, mengamati perilaku siswa dalam menjalankan ibadah sehari-hari. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru PAI tersebut secara konsisten memberikan contoh karakter yang Islami dalam keseharian di sekolah yaitu ; shalat berjamaah, tadarus Al-Quran, dan berinteraksi dengan santun kepada semua orang.

Pada pelaksanaan wawancara pertama yang dilakukan adalah menentukan secara spesifik apa yang ingin diketahui dari wawancara. Misalnya, metode pembelajaran yang digunakan, kendala yang dihadapi, atau pengaruh pembelajaran agama terhadap siswa. Membuat pertanyaan penelitian yang jelas dan terarah untuk mengarahkan wawancara. Menyusun pedoman wawancara dengan pertanyaan terbuka, pertanyaan tertutup, dan urutan pertanyaan. Yang patut diperhatikan juga adalah dalam memilih Informan yaitu pertama, representatif: guru PAI yang representatif dari berbagai karakteristik, seperti pengalaman mengajar, usia, dan latar belakang pendidikan. Kedua, Aksesibilitas: Pastikan guru PAI yang Anda pilih bersedia untuk diwawancarai dan memiliki waktu yang cukup. Dengan mengikuti langkah-langkah perolehan data melalui wawancara, dapat melakukan wawancara dengan cara efektif dan memperoleh data yang berharga untuk suatu penelitian sehingga dapat memperoleh hasil analisis data yang akurat dan memuaskan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pembahasan ini berfokus pada peran guru PAI dalam membentuk karakter siswa menunjukkan bahwa guru PAI memiliki tugas dan fungsi yang sangat sentral dan strategis. Guru PAI harus mempunyai peran yang lebih utama, yaitu sebagai teladan dan pembimbing bagi siswa dalam pembentukan karakter Islami, bukan hanya menyampaikan pengetahuan saja. Di antara temuan umum dari kajian ini adalah:

1. Keteladanan: Keteladanan pendidik dan pengajar PAI merupakan kunci utama didalam membentuk akhlak mulia siswa. Seorang guru PAI tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai model atau panutan bagi siswa-siswanya. Keteladanan guru akan sangat berpengaruh dalam membentuk akhlak dan perilaku siswa. Pengajar PAI harus memiliki perilaku religius yang konsisten dan menjadi figur yang berpengaruh dalam pembentukan karakter siswa. Perilaku, sikap, dan nilai-nilai yang ditunjukkan guru secara langsung akan ditiru sebagai teladan bagi siswa, sehingga cenderung lebih efektif dalam membentuk karakter Islami. Guru yang memiliki keteladanan yang baik dalam menjalankan ajaran

agama akan lebih mudah dalam menanamkan nilai-nilai Islami pada siswa. Siswa cenderung meniru perilaku guru yang mereka hormati. Tindakan dan ucapan guru akan tertanam dalam benak siswa dan menjadi pedoman dalam berperilaku. Guru yang memiliki akhlak mulia akan menjadi contoh yang baik bagi siswa dalam mengamalkan nilai-nilai Islam. Keteladanan guru akan mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan ajaran Islam. Siswa yang melihat guru antusias dan bersemangat dalam mengajarkan agama akan termotivasi untuk belajar lebih giat. Keteladanan guru akan meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam mempelajari agama. Ketika siswa melihat guru mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, mereka akan menyadari bahwa agama bukan hanya teori, tetapi juga praktik.

2. Interaksi Positif: Interaksi positif antara guru PAI dan siswa merupakan kunci utama pembentukan karakter Islami pada siswa. Hubungan yang baik dan harmonis antara keduanya akan menciptakan suasana belajar yang aktif, adaptif dan bermakna untuk mendalami nilai-nilai ajaran Islam. Guru PAI sebagai figur yang dihormati, harus menunjukkan perilaku yang konsisten dalam penghayatan dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Tindakan guru akan menjadi cerminan bagi siswa, sehingga mereka akan termotivasi untuk meniru perilaku positif yang ditunjukkan oleh guru. Interaksi positif akan membangun rasa percaya antara guru dan siswa, sehingga siswa merasa nyaman untuk bertanya dan berbagi masalah. Interaksi yang positif akan meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran agama. Siswa akan merasa lebih bersemangat untuk belajar jika merasa didukung dan dihargai oleh gurunya. Guru dapat menanamkan nilai-nilai ajaran Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan kasih sayang. Interaksi yang berkelanjutan akan membantu siswa untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kualitas interaksi antara guru PAI dan siswa sangat mempengaruhi pembentukan karakter. Interaksi yang hangat, empatik, dan penuh perhatian dapat membangun hubungan yang kuat dan mempermudah proses internalisasi nilai-nilai agama. Interaksi positif antara guru PAI dan siswa merupakan faktor utama dalam penanaman akhlak terpuji pada siswa. Dengan membangun hubungan yang baik, terarah dan kondusif, guru PAI dapat membantu siswa tumbuh menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.
3. Metode Pembelajaran yang Inovatif: Dalam era globalisasi yang serba cepat, tuntutan terhadap kualitas pendidikan semakin tinggi. Untuk

menjawab tantangan tersebut, diperlukan metode pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan perkembangan zaman. Metode pembelajaran yang inovatif tidak hanya sekedar memberikan informasi, tetapi juga mampu merangsang kreativitas, kritis, dan kemampuan pemecahan masalah siswa. Penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi seperti diskusi, simulasi, demonstrasi, permainan, inquiry dan pembelajaran berbasis masalah, mampu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna sehingga dapat meningkatkan efektivitas dalam membentuk karakter siswa yang islami. Sehingga metode pembelajaran yang inovatif sangat penting untuk meningkatkan pembelajaran yang berkualitas. Dengan menerapkan metode pembelajaran yang inovatif, siswa menjadi kreatif, kritis, dan kolaboratif, yang hal ini menjadi bekal dalam menghadapi tantangan di masa depannya.

4. Lingkungan Belajar: Lingkungan belajar yang kondusif, yang mendukung nilai-nilai agama, juga berkontribusi dalam pembentukan pribadi yang lebih baik. Keadaan sekolah yang kondusif juga mendukung nilai-nilai agama yang dapat mempermudah proses pembentukan karakter Islami siswa. Termasuk kegiatan keagamaan di sekolah, seperti shalat berjamaah, pengajian, dan kegiatan sosial, dapat menciptakan suasana yang religius. Lingkungan belajar yang kondusif merupakan fondasi yang kuat bagi keberhasilan proses pembelajaran. Sama seperti tanaman membutuhkan tanah yang subur untuk tumbuh dengan baik, siswa juga membutuhkan lingkungan belajar yang mendukung untuk dapat mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Lingkungan yang menyenangkan dan bebas dari tekanan mendorong siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar. Ketika siswa memahami tujuan pembelajaran dan merasa terlibat dalam prosesnya, motivasi mereka akan meningkat. Lingkungan yang tenang dan terbebas dari gangguan memungkinkan pembelajaran siswa lebih nyaman, fokus dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Tata letak ruang kelas yang baik, pencahayaan yang cukup, dan suhu yang nyaman membantu siswa untuk lebih berkonsentrasi. Lingkungan belajar yang menjunjung tinggi nilai-nilai seperti kejujuran, kerja sama, dan toleransi akan membentuk karakter siswa yang baik. Lingkungan belajar yang kondusif adalah memberikan kenyamanan dalam belajar sehingga memberikan manfaat yang besar bagi siswa. Dengan menciptakan lingkungan belajar

yang optimal, kita telah menyiapkan generasi penerus berkualitas karena telah memberikan fasilitas yang menyenangkan.

5. Kerjasama dengan wali murid : hubungan yang baik antara guru PAI dan orang tua siswa sangat penting dalam membentuk Akhlak siswa dan dapat memperkuat proses pembentukan karakter siswa dimanapun berada. Orang tua harus memberikan dukungan dan reinforcement positif di rumah agar nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dapat terinternalisasi dengan baik. Kerjasama yang baik antara guru dan wali murid harus terjalin dengan baik dalam peningkatan prestasi siswa. Ketika kedua belah pihak telah bekerja sama, mereka dapat saling berbagi informasi tentang perkembangan siswa, baik di sekolah maupun di rumah. Dengan begitu, mereka dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa, serta merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif. Di sekolah maupun di rumah harus bersinergi untuk menanamkan karakter yang baik. Kerjasama yang baik tersebut harus selalu disinergikan untuk membimbing dan mengarahkan siswa , sehingga karakter positif siswa dapat berkembang secara optimal. Ketika sekolah dan orang tua berjalan searah untuk membantu siswa tumbuh dan berkembang, mereka dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif baik di sekolah maupun di rumah, maka siswa menjadi optimal dalam menjadi pribadi yang utuh, beriman dan bertaqwa. Jika siswa merasa bahwa guru dan orang tuanya peduli dan mendukungnya, mereka akan lebih termotivasi untuk belajar dan mencapai prestasi yang lebih baik. Kerja sama antara guru dan orang tua merupakan kunci keberhasilan dalam mendidik anak. Dengan sinergitas antara orang tua dan guru di sekolah, maka terwujud tujuan pendidikan yaitu terbentuknya pribadi siswa yang Islami, cerdas, terampil dan prestasi terbaiknya.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peran guru PAI sangat krusial dalam membentuk karakter siswa yang Islami. Beberapa implikasi pendidikan yang dapat diambil antara lain:

1. Peningkatan Kompetensi Guru PAI:
 - a) Perlu adanya program pelatihan yang berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi guru PAI, baik dalam bidang pedagogik maupun professional.
 - b) Guru PAI harus menguasai materi ajar, metode dan selalu merancang pembelajaran yang efektif dan inovatif.

- c) Guru PAI harus berakhlakul karimah dan mempunyai jiwa yang mantap dan stabil dalam menanamkan karakter anak.
2. Pengembangan Kurikulum PAI:
 - a) Kurikulum PAI perlu terus diperbaharui agar relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa.
 - b) Kurikulum harus bermuatan tentang nilai-nilai ajaran Islam yang mulia untuk mengembangkan karakter Islami yang komprehensif.
 3. Kerjasama Sekolah, Guru, dan Orang Tua:
 - a) Sekolah perlu membangun kerjasama yang erat dengan pendidik PAI dan orang tua siswa dalam upaya membentuk karakter Islami siswa.
 - b) Orang tua perlu dilibatkan secara aktif dalam proses pendidikan agama anak-anak mereka.
 4. Pemanfaatan Teknologi:
 - a) Ilmu pengetahuan dan teknologi harus diberikan secara bijaksana dan mendalam untuk memahami pengetahuan pembelajaran PAI.
 - b) Guru PAI dapat memanfaatkan berbagai media pembelajaran digital untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengajar dan pendidik PAI mempunyai peran yang strategis dan utama dalam membentuk siswa yang berkarakter Islami. Pendekatan kualitatif mengenai peran guru PAI dalam pembentukan karakter Islami siswa memberikan gambaran yang komprehensif tentang kompleksitas proses pendidikan karakter. Dalam membentuk karakter Islami siswa, keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti strategi pembelajaran, fasilitas yang diberikan, dan lingkungan sekolah.

Untuk mewujudkan peran tersebut, maka guru PAI harus terus meningkatkan kompetensi dan profesionalismenya. Selain itu, pengembangan kurikulum PAI yang berbasis karakter juga sangat penting untuk mendukung upaya terbentuknya karakter Islami siswa .

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2003). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bima Aksara.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2002). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fahurrohman, Pupuh, dkk. (2013). *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Haniyyah, Z. (2021). PERAN GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMIS SISWA DI SMPN 03 JOMBANG. *Irsyaduna: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 176-184.
- Lickona, T. (2004). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Lickona, Thomas. (2012). *Educating for Karakter, Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: PT Bumi Askara.
- Marlinda, R. (2021). Peran guru pendidikan agama islam dalam membina karakter siswa